

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA , LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:
Endang Widowati Kusuma Wardani
15.0101.0209

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA , LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Endang Widowati Kusuma Wardani
NIM.15.0101.0209

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Endang Widowati Kusuma Wardani

NPM 15.0101.0209

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **25 Juli 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Dahli Suhaeli, MM

Pembimbing I

Dra. Marlina Kurnia, MM

Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murniningsih, SE, MP

Ketua

Dra. Marlina Kurnia, MM

Sekretaris

Muldiyanto, SE, M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Widowati Kusuma Wardani
NPM : 15.0101.0209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
di BEI Periode 2015 – 2018)**

adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Agustus 2019



at Pernyataan

Endang Widowati Kusuma Wardani

NPM 15.0101.0209

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Endang Widowati Kusuma Wardani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 Juni 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Tapen RT 02 RW 02, Pagersari, Mungkid, Magelang
Alamat E-mail : Widowatikusuma@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2003-2008) : MIM Muhammadiyah Pagersari
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Mungkid
SMA (2011 – 2014) : SMA Negeri 1 Mertoyudan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : SI Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Magelang, 1 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



Endang Widowati Kusuma Wardani

NPM 15.0101.0209

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surge.

(H.R. Muslim)

Jadikanlah sabra dan solat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.

(Q.S Al- Baqoroh: 45)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018) “**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Sehubungan dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih, atas bantuan dan bimbingan, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dahli Suhaeli, MM dan Ibu Marlina, MM selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta nasehat-nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Mulato Santoso, SE., Msc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Muhamad Dulkholiq dan Ibu Sri Wahyuni) yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, semangat dan dukungan baik moral maupun material.
4. Kakak dan adik saya (Mas Alib, Mas Agung dan Irvan) yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi.
5. Pacar tercinta (Mamad Dwi Marwaji) yang selalu menemani dan membantu saya baik tenaga maupun waktu serta memberikan dukungan dan motivasi.

6. Sahabat-sahabat tersayang (Sekar, Dias, Yunita, Lina, Danis, Titik, Sonia, Regina dan Hascaya) yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti selama peyusunan karya ilmiah ini.

Semoga amal budi semua mendapatkan pahal yang setimpal dari Allah SWT.

Amin Yaa Robbal ‘Alamin.

Magelang, 1 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



Endang Widowati Kusuma Wardani

NPM 15.0101.0209

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/grafik	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Sinyal.....	11
2. Efisiensi Modal Kerja	14
3. Likuiditas.....	16
4. Solvabilitas.....	18
5. Profitabilitas	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
C. Perumusan Hipotesis.....	26
D. Model Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Metode Uji Data	35
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Penelitian.....	44
B. Deskriptif Data Penelitian	45
C. Uji Asumsi Klasik	47
D. Analisis Data Penelitian	49
E. Pembahasan.....	54

BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran.....	60
	C. Keterbatasan.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	31
Gambar 3.1 Uji F.....	42
Gambar 3.2 Uji t.....	43
Gambar 4.1 Kurva Uji Kelayakan Model	51
Gambar 4.2 Uji t efisiensi modal kerja	53
Gambar 4.3 Uji t likuiditas.....	53
Gambar 4.4 Uji t solvabilitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	65
Lampiran 2 Perhitungan Data Efisiensi Modal Kerja	66
Lampiran 3 Perhitungan Data Likuiditas	68
Lampiran 4 Perhitungan Data Solvabilitas	70
Lampiran 5 Perhitungan Data Profitabilitas	72
Lampiran 6 Tabulasi Data	74
Lampiran 7 Analisis Statistik Deskriptif	76
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik	77
Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda	79
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi	80
Lampiran 11 Uji Statistik F	81
Lampiran 12 Uji-t	82

ABSTRAK

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh:

Endang Widowati Kusuma Wardani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan industri barang konsumsi dan pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Efisiensi Modal Kerja dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

BAB I PENDAHULUAN

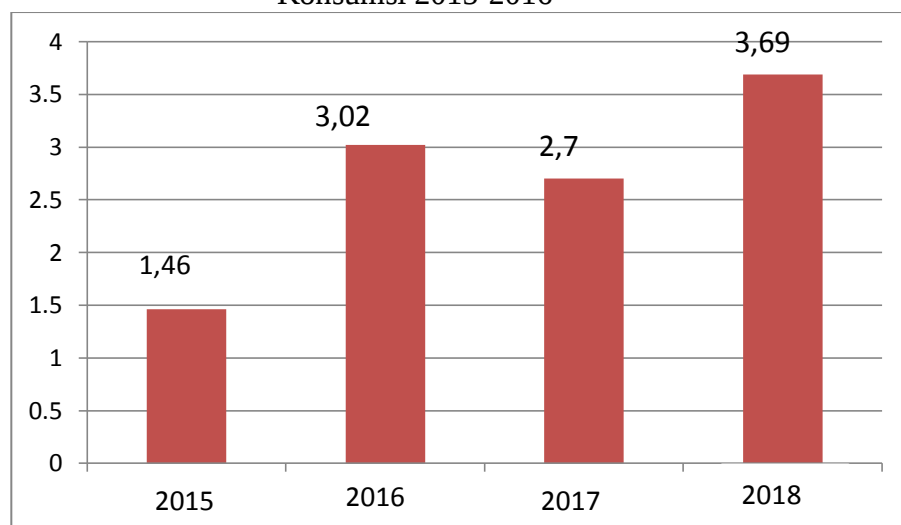
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang maju saat ini memicu banyak timbulnya perusahaan yang bergerak di berbagai bidang jasa, dagang maupun yang lainnya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar dapat melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan dengan efisien. Tantangan yang saat ini dihadapi yaitu kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah diterapkan sejak akhir tahun 2015. Konsekuensinya tentu industri di Indonesia harus mampu bersaing secara global dikarenakan produk luar akan memenuhi pangsa pasar lokal. Selain itu perlambatan ekonomi global yang diikuti dengan lesunya permintaan dunia akan berpengaruh pada kinerja ekspor dan impor nasional sehingga akan berpengaruh terhadap kontribusi perekonomian nasional.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kesempatan berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja yang besar dan memiliki nilai modal yang menguntungkan. Perkembangan ini harus pula diikuti dengan inovasi dan kreatifitas yang dapat lebih menarik minat konsumen. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang maju pesat, oleh karenanya perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi berusaha menghasilkan barang dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan biaya yang rendah untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional yang terbilang masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai jual dan daya saing hasil produksi.

Gambar 1.1
Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2015-2016



Sumber: www.cnbcindonesia.com

Pada tahun 2015 kinerja emiten sektor industri barang konsumsi sempat melemah bahkan turun di kuartal I telah memicu kekhawatiran pelaku pasar. Hal ini berdampak pada gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat tahun 2015 cenderung minus 1,46% ke level 5.150,49 secara year to date. Namun kinerja emiten mulai merangkak pada pertengahan tahun 2016 naik sebesar 3,02% ke level 2.394,536. Sedangkan pada tahun 2017 kinerja emiten sektor industri barang konsumsi cenderung melambat, industri tersebut hanya tumbuh sebesar 2,7% saja. Pada tahun 2018 rata-rata indeks harga saham mengalami penguatan yaitu sebesar 3,69%. CNNIndonesia.com mencatat

lima emiten dengan nilai kapitalisasi terbesar disektor barang konsumsi yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Unilever Indonesia (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Pt Mayora Indah Tbk (MYOR), rata-rata jauh lebih mengilap dibandingkan tahun lalu. Secara persentase, tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba bersih mayoritas emiten tersebut menyentuh dua digit pada kuartal III 2018, sedangkan pada kuartal III 2015, 2016 dan 2017 pertumbuhannya hanya satu digit. Unilever Indonesia misalnya pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp.5,22 triliun naik 9,89% dari posisi kuartal III 2016 yaitu Rp.4,75 triliun. Namun, pada periode yang sama tahun ini labanya meroket 39,84% menjadi Rp.7,3 triliun. Kondisi serupa juga terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur dan Mayora Indah. Pertumbuhan laba bersih masing-masing sebesar 14,47% dan Mayora Indah sebesar 18,44%. Apabila dibandingkan dengan kuartal III 2017 kemarin, laba bersih Indofood CBP Sukses Makmur hanya 7,42% dan Mayora Indah 7,15%. Realisasi kinerja emiten ini terjadi karena adanya kenaikan daya beli masyarakat, sehingga penjualan yang diperoleh meningkat dan profit yang didapatkan juga meningkat.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan presentase. Menurut Fahmi (2014: 135) bahwa profitabilitas

untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Menurut Fahmi (2013:121) definisi *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin

tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Sama halnya dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Selain itu, tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Sutopo (2015) mengemukakan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya

lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya.

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Solvabilitas menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau

membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Penelitian terdahulu yang menganalisis profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat yaitu Ambarwati, dkk., (2015), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Novita (2015) yaitu variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas jika diukur dengan *return on asset*, sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas jika diukur dengan *return on equity*, serta variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Sutopo (2015) yaitu variabel modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian menurut Ibrahim & Widyarti (2015) tentang analisis pengaruh leverage, likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Irawati (2015) analisis efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage serta pengaruhnya terhadap profitabilitas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu terletak pada objek penelitian dan periode pengamatannya. Pada dasarnya semua perusahaan yang beroperasi bertujuan untuk mencari dan meningkatkan profitabilitas, mengingat sangat pentingnya mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yang menarik untuk dibahas untuk dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitiannya. Penelitian ini mengangkat sebuah topik yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

4. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.

5. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dalam upaya memaksimalkan keuntungan perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan referensi untuk melihat kondisi nilai perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian teori yang digunakan, penelitian terdahulu yang berguna untuk acuan perbandingan hasil penelitian, perumusan hipotesis serta model penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, bab ini berisis populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode uji data dan analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi deskriptif penelitian, deskriptif data penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis data penelitian, dan pembahasan.
- BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran, keterbatasan penelitian. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Sebuah penelitian memerlukan teori yang kuat agar digunakan sebagai landasan teori yang sebenar-benarnya, pada penelitian ini menggunakan teori sinyal dikarenakan teori sinyal dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pada pihak eksternal yang nantinya berhubungan dengan keputusan terhadap perusahaan tersebut. Diharapkan peneliti sehingga dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

1. Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2014:184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi

adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditur). Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut Graham dkk (2010:493) model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat. Menurut Melewar (2008:100) menyatakan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan. Gallagher and Andrew (2007:469) teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan dalam memberikan informasi karena terdapat adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Scott (2012:475) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor, hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Pemberian sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Website perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan image positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga, diperlukannya pemanfaatan pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga *Internet Financial Reporting (IFR)*.

2. Efisiensi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Semakin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat. Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 65) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal berputar dalam suatu siklus kas (*cash cyle*) dari perusahaan. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja (Husnan, 2015: 174). Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (aset lancar) seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Menurut Sutopo (2015), pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup utang lancar sedemikian rupa sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan para kreditur. Manajer harus melakukan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan

komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over likuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan untuk memperoleh laba.

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian efisiensi, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu bahwa yang dimaksud dengan efisiensi adalah rasio atau perbandingan antara *output* dengan *input*. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dikatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan antara lain gaji karyawan, hutang pajak, hutang dagang dan hutang jangka pendek lainnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan bila dilihat dari sisi pihak ketiga. Peranan pemberi modal sangat penting bagi perusahaan, karena mereka yang memberikan pinjaman modal jangka pendek yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Apabila tingkat likuiditas tinggi, maka kebutuhan jangka pendek perusahaan pun akan terpenuhi dan akan memacu hasil produktivitas serta penjualan yang akan berpengaruh terhadap perolehan fluktuasi laba nantinya. Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diproksikan dengan *current ratio*.

Menurut Sutrisno (2012:14) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang-hutang jangka pendeknya. Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Posisi likuiditas yang diperhatikan dalam neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, yaitu aktiva lancar terutama kas sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar biasanya disebut rasio lancar (*current ratio*). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:119) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Kas Rasio (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Solvabilitas

Pengertian solvabilitas menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai

dengan utang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory* dari Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Hery (2015:167) antara lain:

1. *debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *debt to equity ratio*
3. *long term debt to equity ratio*
4. *times interest earned ratio*
5. *Operating income to liabilities ratio.*

Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang

dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan

perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Ambarwati, dkk., 2015). Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Hery (2015:192) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Fahmi (2014: 135) bahwa profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.. Menurut Brigham dan

Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

a. Kelebihan *Return on Assets* diantaranya yaitu:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

b. Kelemahan ROA di antaranya:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya

Menurut Fahmi (2013:98) *return on equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. (Desiana dan Hartini, 2014) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal

sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari *profit* terhadap kelangsungan dan masa depan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Kumara dan Saputra (2014) yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas Koperasi Serba Guna” menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar, berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Ibrahim dan Widyarti (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Penelitian Reimeinda, dkk., (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” menunjukkan bahwa perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Pada penelitian Fadhillah (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Minuman Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat TBK” menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Aminatha (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian Wahyuni dan .Suryakusuma (2018) yang berjudul “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur” menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Selanjutnya penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate” menunjukkan bahwa Variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh negatife dan signifikan terhadap Profitabilitas.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2014:184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya

Umumnya untuk mengukur efisien atau tidaknya pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mashady dkk (2014), pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi memiliki arti bahwa dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan kembali menjadi kas dengan cepat. Dengan demikian keuntungan perusahaan lebih cepat diterima oleh perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ambarwati (2015), dan Remeinda, dkk., (2016) mengemukakan hal yang sama. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H 1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya” Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diproksikan dengan *current ratio*.

Teori sinyal menurut Graham dkk (2010:493) menyatakan teori sinyal merupakan model dividen membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan (asymmetric information). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar khususnya investor dan kreditor. Sinyal tersebut dapat diterima oleh pihak eksternal dengan baik maka akan memberikan sinyal yang positif untuk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi & Sudiartha (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa utang lancar perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan dengan likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut lebih memilih pendanaan berasal dari utang. Perusahaan yang melakukan pendanaan berasal dari utang menyebabkan laba perusahaan akan berkurang karena perusahaan harus membayar utang tersebut beserta biayanya. Sanjaya, dkk., (2015), Raymond (2017), Sukmayanti & Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Pengertian solvabilitas menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. .” Menurut Sugiono dan Untung (2016:57) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.” Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Menurut Melewar (2008:100) menyatakan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar memiliki kepastian yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil, sehingga akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminatha (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Putra (2016)

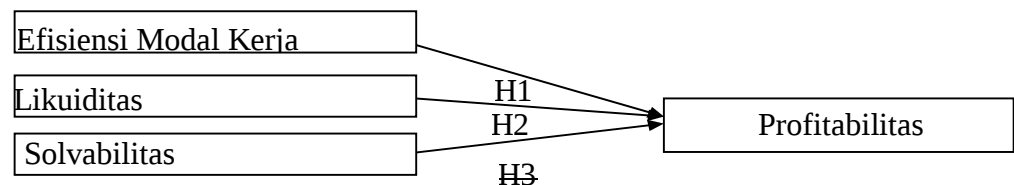
menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana eksternalnya (utang rendah). Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H 3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, berikut kerangka pemikirannya :

Kerangka berpikir teoritis:



Keterangan:



Pengaruh Secara Parsial

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target yaitu dengan kriteria- kriteria tertentu yaitu:

- a. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018;

- b. Perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 – 2018.
- c. Perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata Rupiah (Rp) selama tahun 2015 – 2018.
- d. Perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat menganalisis perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018. Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain dalam penelitian ini berupa data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variable yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2015 : 64) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi variable dependen adalah probabilitas. Analisa ROA dalam analisis keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan asset, modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2014:42). Formulasi dari profitabilitas yakni sebagai berikut (Kieso, Weygant dan Warfield, 2014:214) .

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen yang digunakan adalah:

- a. Efisiensi Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Formulasi dari Working Capital Turnover adalah (Kasmir, 2016:182)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

- b. Likuiditas, rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih secara bersamaan . Formulasi dari likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2016:128).

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- c. Solvabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*(DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Formulasi untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2016:157).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

D. Metode Uji Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang

digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari semua variabel-variabel tersebut (Ghozali,2015:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data

dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara berikut:
 - a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* adalah:

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara

kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012 dan tidak dilakukan pada data cross section seperti kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak disaat yang bersamaan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Menurut Alhusin (2003:216) untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan:

- a. Jika nilai $DW < D_L$ atau $DW > (4 - d_L)$ maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai $d_U < DW < (4 - d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai $d_L < DW < D_U$ atau $(4 - d_U)$ maka tidak ada kesimpulan.

E. Analisa Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud menganalisis bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (*return of investment* atau ROI)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Penafsiran koefisien regresi

X_1 : Efisiensi modal kerja (*working capital turnover*)

X_2 : Likuiditas (*current ratio*)

X_3 : Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

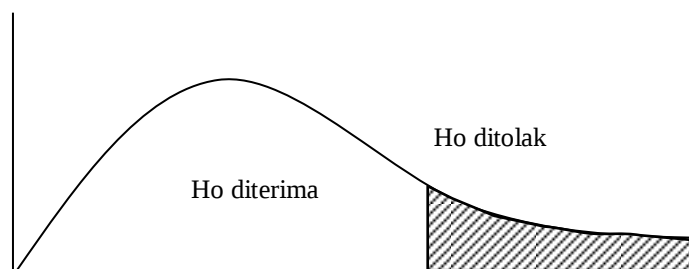
Koefisien determinasi intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat, sedangkan jika nilai R^2 yang semakin kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ali Muhson, 2015:30 dalam Kurniasari 2016 : 67).

3. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk kelayakan model regresi telah terbentuk. Menurut Ghazali (2013) Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur

ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ($= k$) dan derajat kebebasan penyebut ($= n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan derajat 50 kebebasan pembilang ($= k$) dan derajat kebebasan penyebut ($= n-k-1$) dan kriterianya adalah:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, dan H_a diterima berarti model yang digunakan bagus (fit).
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, dan H_a ditolak berarti model yang digunakan tidak bagus (fit). (Sugiyono, 2010: 286 dalam Kurniasari 2016 : 69)



Gambar 3.1
Uji F

4. Analisis Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t

tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengujian uji parsial sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan t – tabel:

- a. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung < dari t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010: 230 dalam Kurniasari 2016 : 67).



Gambar 3.2
Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas Semakin pendek periode peputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan dengan likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut lebih memilih pendanaan berasal dari utang. Perusahaan yang melakukan pendanaan berasal dari utang menyebabkan laba perusahaan akan berkurang karena perusahaan harus membayar utang tersebut beserta biayanya.
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah..

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan, terdapat saran-saran untuk mendapatkan hasil jauh lebih baik bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi Investor direkomendasikan untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas seperti *Working Capital*

Turnover, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Hal itu penting karena rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas dan dapat menambahkan variabel independen lain seperti tingkat pertumbuhan, arus kas bersih sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga akan lebih dapat memahami hal yang terjadi untuk waktu jangka panjang.

C. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pada periode ini terbatas hanya pada tahun 2015- 2018.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *Working Capital Turnover* untuk mengukur modal kerja, *Current Ratio* untuk mengukur likuiditas, *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur leverage dan *Return On Asset* untuk mengukur profitabilitas.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian sehingga sampel yang digunakan hanya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, et al. 2014. *Impact Of Working Capital Management On Profitability*. European Scientific Journal, Vol.10, No.1, pp. 374.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ty6gvs09/Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ambarwati, Novi Sagita dkk. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Aminatha, Rana Hafizha. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia
- Brigham, Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desiana, Fransiska dan Titin Hartini. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Retun Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi STIE MDP, 1-8.
- Dwiyanti, Novia dan Gede Merta Sudiarta. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat TBK*. E-Jurnal Manajemen Unud
- Fadhilah, Anis. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Fahmi. Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatahillah, Hidayati. 2015. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Aktifitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi: S1 Fakultas Ekonomi UNISMA, Malang.
- Gallagher, T. J. dan J. D. Andrew. 2007. *Financial Management, Principles & Practice, 4th ed*. Saint Paul: Freeload Press, Inc.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, Scott B. Smart, & William L. Megginson. 2010. *Financial Management*. USA: South- Western.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Ibrahim, Faizal Taufik dan Endang Tri widyarti. 2015. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013)*. Universitas Diponegoro.
- Irawati, Cicik. 2015. *Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverageserta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yanglistingdi Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumara Dewa Putu dan I Dewa Gde Dharma Saputra. 2014. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Melewar, TC. 2008. *Facets of Corporate Identity, Communications and Reputations*. New York: Routledge.
- Myers, S. C & N.S Majluf. 1984. *Corporate Financing & Invesment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have*. *Journal of Financial Economics*, 13, pp 187-221.
- Novita, Bunga Asri. 2015. *Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Februari 2015. Universitas Trisakti.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, 5(7), 4044–4070.
- Raymond. 2017. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indosat Tbk. Prodi Manajemen*, Universitas Putera Batam.
- Reimeinda, Veronica, dkk. 2016. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: Universitas Sam Ratulangi.

- Sanjaya, I Gede Gd Gina, dkk. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita dan Nyoman Triaryati. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate*. _E-Jurnal Manajemen Unud.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutopo, dkk. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI*. E-Jurnal Manajemen BRANCHMARCK Vol.1 No.2 Juli 2015 E-ISSN 2407-8239.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyuni, Asri Nur dan Suryakusuma. 2018. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur*. Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Lverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.1.